



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETRAMPILAN DAN PENGETAHUAN BIDANG
STUDY IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PESERTA
DIDIK KELAS IX G SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI SMPN
10 MATARAM**

Oleh
Nurwahida
Guru Bidang Study IPS SMP Negeri 10 Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan aktifitas hasil belajar ketrampilan dan pengetahuan peserta didik setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada bidang study IPS pada kelas IX G semester Ganjiltahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 10Mataram. Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan ketrampilan dan aktifitas peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah ,sekaligus dapat meningkakan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran, IPS di kelas IX G SMPN 10 Mataram dan bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberkelanjutan (PKB) bagi guru – guru IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus , masing-masing siklus kegiatannya adalah ; perencanaan,pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil akhir observasi guru rata-rata 4.25, Nilai ketrampilan 80, hasil belajar pengetahuan (80). Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu ($\geq 4,00$) untuk ubservasi guru,) dan KKM (≥ 75) untuk hasil belajar keterampilan dan pengetahuan Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka peneltian dicukupkan pada siklus II.

Kata Kunci :Hasil Belajar Ketrampilan , Pengetahuan –Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

PENDAHUALUAN

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta, dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran harus diawali dengan perbaikan desain pembelajaran..

Kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMPN 10 dalam upaya mendukung pencapain standar pendidikan nasional belum dapat terlaksana secara optimal, hal tersebut tentunya disebabkan oleh dua hal

pokok yaitu dari guru dan peserta didik. Masih belum optimalnya pelaksanaan pebelajaran tersebut dapat terlihat dari

Kondisi Nyata

Kondisi nyata yang ada tiap kali pembelajaran IPS adalah (1) siswa belum memiliki keberanian untuk menyampaikan pertanyaan dan atau pendapat kepada teman atau gurunya ketika proses belajar berlangsung, (2) peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk menyusun gagasan sendiri, lebih cenderung menerima pembelajaran dari guru atau bersifat satu arah, (3) siswa belum terbiasa bersaing dan atau berdebat dengan temannya untuk memperahankan pendapat dan argumennya.

Rendahnya motivasi peserta didik pada pelajaran ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Setelah dilakukan beberapa kali evaluasi terlihat hasil yang masih



rendah atau jauh dibawah standar KKM. perhatikan.

Kondisi diatas tentunya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah; dari peserta didik sendiri, yakni perhatian dan minat belajarnya yang masih rendah. (1) materi ajar yang disampaikan oleh guru belum terserap (2) siswa belum merasakan manfaat belajar pelajaran IPS dalam kehidupannya sehari-hari (3) . Dari guru, yakni kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu cenderung menggunakan model pembelajaran yang lazim seperti model ceramah, diskusi yang monoton, dan pembelajaran yang pasif dan satu arah. (1). Guru belum menyediakan ruang atau kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat merasakan manfaat pelajaran IPS dan dapat menghubungkannya dengan pengalamn kehidupannya sehari-hari(2) guru belum memberikan motivasi yang optimal pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, (3) guru belum menyampaikan aspek-aspek penilaian dalam proses belajar yang mencakup penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap (4) Faktor yang tak kalah penting adalah kompleksitas materi bidang study IPS yang merupakan integrasi dari materi sejarah, geografi, ekonomi dan sosiaologi

Solusi

Mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mendesain pembelajaran Kooperatif learning model Jigsaw, di pilihnya model pembelajaran ini karena dianggap mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut : Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya(1),Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat(2), Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat (3),Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah,

Vol.13 No.5 Desember 2018

menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi dan memperbaiki kehadiran (4), Pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar (5), Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif (6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain (7),Setiap siswa saling mengisi satu sama lain(7)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui strategi Jigsaw kelas IX G semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018di SMPN 10 Mataram, maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan hasil belajar ketrampilan dan pengetahuan bidang study IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 10 Mataram**

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah: Apakah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar ketrampilan dan pengetahuan peserta didik pada bidang study IPS kelas IX Gsemester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 10Mataram.

Ruang lingkup Penelitian ini adalah eningkatan hasil belajar ketrampilan dan pengetahuan bidang Study IPS peserta didik kelas IX G tahun pelajaran 2017/2018 melalui pembelajaran kooperatif Jigsaw

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ketrampilan dan pengetahuan peserta didik setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada bidang study IPS kelas IX Gsemester genap tahun pelajaran 2017 / 2018 di SMPN 10 Mataram.

Manfaat Penelitian ini adalah

1. Bagi peserta didik : diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan dan aktifitas peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, sekaligus dapat meningkatkan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran IPS di kelas IXC SMPN 10 Mataram.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



2. Bagi guru IPS : Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberlanjutan (PKB) bagi guru – guru IPS.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Jig Saw

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil hal ini seiring dengan apa yang diungkapkan oleh Lie(1993:73) dalam http://model_pembelajaran_mukhlis.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-langkah-langkah-kelebihan_85.html,

Pembelajaran kooperatif Jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (*rekognisi*) tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik (Slavin, 2006:5).

2. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi jigsaw menurut Nurhadi (2004:64) adalah :

Kelas dibagi menjadi beberapa team yang anggotanya terdiri 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam ini disebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya, para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam *home teams*, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. (Nurhadi, 2004:69)

Sedangkan menurut Stepen, sikep dan Snapp (1978) yang dikutip oleh Rusman (2008) dalam http://model_pembelajaran_mukhlis.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-langkah-langkah-kelebihan_85.html. mengemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang
2. Tiap orang dalam team di beri materi yang berbeda
3. Taip orang dalam team diberi bagian materi yng ditugaskan
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub yang sama bertemu dalam kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagian team ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar temansatu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksma.
6. Tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusinya
7. Guru memberikan evaluasi
8. Penutup.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw

Vol.13 No.5 Desember 2018



3.1 Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- c. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
- d. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi dan memperbaiki kehadiran
- e. Pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar
- f. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- g. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain
- h. Setiap siswa saling mengisi satu sama lain (Arends, 2001:23).

3.2 Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan dan kelemahannya yaitu :

- a. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Untuk mengantisipasi masalah ini guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi. Guru harus menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga

ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.

- c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.
- e. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan (Arends, 2001:25)

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi kelemahan dari model pembelajaran kooperatif model jigsaw guru dapat membimbing siswa yang kurang aktif agar lebih aktif dalam berbicara. Dan guru senantiasa membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dalam proses belajar mengajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilaksanakan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria atau patokan yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka, dalam kurikulum 2013 (K13) hasil belajar peserta didik



ditekankan pada 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

1. Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan.

2. Penilaian Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur **proses** dan **hasil** pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Dari devinisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan suatu pembelajaran berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sesuai dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai.

5. Mata Pelajaran IPS

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan social dan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007: 1. 3) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang makin berkembang dan meluas.

Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial.

Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya hasil belajar keterampilan dan pengetahuan peserta didik kelas IX GSMP 10 Mataram Semester genap tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan variable tindakan adalah penerapan Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Hipotesis Tindakan

“Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan dan pengetahuan bidang study IPS peserta didik



.....
 kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 10 Mataram”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru IPS di SMPN 10 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas IX G SMPN 10 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, melakukan observasi keaktifan belajar untuk nilai ketrampilan dan tes untuk mengukur hasil belajar pengetahuan bidang study IPS peserta didik kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 10 Mataram”.

Dampak yang diharapkan:

Meningkatnya hasil belajar ketrampilan dan pengetahuan peserta didik pada bidang study IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 10 Mataram .

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan

Menyusun Skenario belajar berupa (RPP) sesuai Kompetensi Dasar yang diajarkan.,Menyusun lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas yang meliputi lembar pengamatan guru dan pengamatan peserta didik untuk nilai ketrampilan instrument tes untuk hasil belajar pengetahuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas IX G dengan mendesain model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai

upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPS di SMPN 10 Mataram , dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS TINDAKAN

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus , masing-masing 1siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyusun Lembaran Kerja Siswa (LKS)
- Menyusun lembar observasi.
- Menyusun instrument tes

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini , proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada RPP, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yaitu

- Guru memeriksa kebersihan kelas
- Guru membuka pelajaran dengan



- berdoa
- c. Guru memeriksa kerapian kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran
 - d. Guru melakukan apersepsi dan motivasi
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
 - f. Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan peserta didik.
 - g. Guru menyampaikan strategi pembelajaran Model Jigsaw.
 - h. Guru menjelaskan aspek dan teknik penilaian
 - i. Guru membagi peserta didik kedalam 5 kelompok, masing-masing 1 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok yang berjumlah 5 orang, berdasarkan nilai sebelum tindakan.
 - j. Guru membagi materi menjadi 5 sehingga kelompok ahlinya sebanyak 5 kelompok
 - k. Guru membagikan Lembaran Kerja pada seluruh kelompok
 - l. Peserta didik membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber dan rujukan.
 - m. Peserta didik mendiskusikan LK dan menyusun laporan diskusi
 - n. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan.
 - o. Peserta didik melaporkan hasil diskusinya di depan kelas
 - p. Guru memberhentikan diskusi, menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
 - q. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran Pengamatan.
 - r. Guru melakukan tes pada akhir siklus
3. Observasi
- Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya dilakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengamatannya dibantu oleh guru observer untuk mengetahui kekurangan, keaktifan siswa dan pencapaian dari penerapan mode pembelajaran yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti meliputi :
- pengamatan beberapa hal yaitu : (1) mencatat penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan dan perintah guru, (3) siswa bertanya (4) aktif mengerjakan LK, (5) presentasi hasil diskusi di depan kelas..
4. Refleksi
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah :
- a. Pengolahan dan analisa data baik data observasi maupun data tes.
 - b. Mencocokkan hasil olah dan analisis data dengan indikator keberhasilan.
 - c. Analisa penyebab kekurangan pada siklus I
 - d. Rencana perbaikan dan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

- Pada siklus ke dua semua kegiatan pada prinsipnya sama dengan siklus satu, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan dari hasil observasi dan refleksi pada siklus satu.
- e. Indikator Keberhasilan
1. Hasil Observasi Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ kategori baik
 2. Hasil Observasi hasil belajar ketrampilan Peserta didik dikatakan berhasil apabila 80 % mencapai rata-rata ≥ 75 kategori tuntas.
 3. Hasil belajar Peserta didik berhasil apabila 80 % mencapai nilai rata-rata ≥ 75 atau kategori tuntas



HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw, menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe Jigsaw adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah pada siklus 2 ini pada prinsipnya sama dengan siklus 1.

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPS sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, diperoleh nilai observasi guru pada siklus I; 3,19 sedangkan hasil observasi hasil belajar ketrampilan unjuk kerja diperoleh rata-rata 72,00 dengan pencapaian 55%, ketrampilan produk 75 ketuntasan klasikal 58% Selanjutnya capaian hasil belajar pengetahuan rata-rata 72 capaian ketuntasan klasikal 50%.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembagian kelompoknya belum merata, kata operasional indikator dalam LK harus lebih spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran, lebih memotivasi peserta didik dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Kegiatan siklus II sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe Jigsaw sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas IX Gsemester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan pembelajaran tipe Jigsaw siklus II diperoleh nilai observasi guru rata-rata 4.25 dan sedangkan hasil observasi ketrampilan unjuk kerja peserta didik diperoleh rata-rata 78 atau 81%, ketrampilan produk rata-rata 80 dengan capaian klasikal 85% Selanjutnya capaian hasil belajar pengetahuan rata-rata 80 atau ketuntasan klasikal mencapai 82%

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi hasil belajar ketrampilan dan pengetahuan peserta didik.

Pembahasan

Hal-hal penting yang hendak diketahui dalam PTK adalah: 1) tindakan apa yang dilakukan, 2) kendala apa saja yang dihadapi selama berlangsungnya penelitian, 3) Faktor – faktor penyebab, 4) upaya pemecahan masalah, 5) hasil yang diperoleh setelah diupayakan pemecahannya.

SIKLUS I

1. Tahap Observasi

a. Observasi guru

Hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.

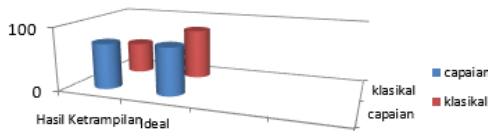


Gambar 2. Perbandingan Hasil observasi guru dengan indikator capaian siklus 1

Berdasarkan grafik diatas terlihat perbandingan kinerja guru dengan menggunakan Model Jigsaw belum optimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 4.0 .

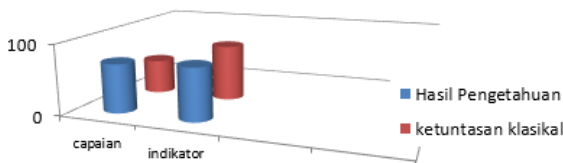
b. Observasi peserta didik

Observasi peningkatan hasil belajar ketrampilan bidang study IPS berupa unjuk kerja dan produk peserta didik kelas IX G semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada SMPN 10 Mataram siklus I dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar ketrampilan unjuk kerja dengan indikator keberhasilan siklus I

Selanjutnya Nilai pengetahuan pada siklus I belum mencapai indicator keberhasilan, perbandingannya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Perbandingan Hasil belajar nilai pengetahuan dengan indicator keberhasilan siklus I

SIKLUS II

Hasil observasi guru siklus II mencapai rata-rata (4,25), bila dibandingkan hasil capai pada siklus II dengan indikator pencapai observasi guru ($\geq 4,00$), maka tindakan sudah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

mengalami peningkatan dan melampaui indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan sudah berhasil.

penilaian ketrampilan unjuk kerja dan produk pada siklus II masing-masing rata-rata (80), dengan capain klasikal 81% , meningkat menjadi rata-rata individual 80 dengan pencapaian klasikal 84 %, selanjutnya hasil belajar berupa pengetahuan meningkat menjadi rata-rta individu 80 dengan capaian klasikal 82 %. Bila dibandingkan hasil capaian belajar dan indikator pencapai (≥ 75) dengan capaian klasikal 80 % maka pada siklus II ini mengalami peningkatan dapat dikatakan berhasil, karena sudah melampaui indikator keberhasilan. dan terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus ke II dapat di lihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Perbandingan Hasil belajar bidang study IPS kelas IX G SMPN 10 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 siklus I, II

PENUTUP

Kesimpulan

Data komulatif dari hasil peneliti tindakan kelas (PTK) dari siklus I dan II dapat disajikan dalam tabel , dan grafik peningkatan pencapaian hasil belajar ketrampilan dan hsil belajar pengetahuan.

Tabel 1. Pencapaian Hasil Belajar bidang Study IPS Peserta Didik kelas IX G Semester Ganjil Tahun 2017/2018 SMPN 10 Mataram



No.	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Capaian Siklus I	Capaian Siklus II	Keterangan
1.	Observasi guru	$\geq 4,00$	3,19	4,25	Meningkat
2.	Penilaian produk	$\geq 75,00$	75	80	Meningkat
3.	Hasil belajar Penilaian Pengetahuan	$\geq 75,00$	72	80	Meningkat

Sumber : Hasil olah Data

Penerapan pendekatan Kooperatif Model Jigsaw sangat efektif sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada bidang study IPS kelas IX G semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 /2018 SMPN 10 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator hasil belajar dapat dilampaui, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS disarankan pada teman sejawad agar dapat menerapkan model pembelajaran Model Jigsaw di kelas.

Disarankan pula pada guru-guru baik bidang study IPS maupun yang lainnya untuk dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) , untuk menvariasikan model dan strategi pembelajaran , yang akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar serta prestasi peserta didik pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Azis Wahab. 1989. *Evaluasi Pendidikan* , LPPMP FPIPS IKIP Bandung.
- [2] Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- [3] -----,2005 *Materi Pelatihan Integrasi IPS* DEPDIKNAS Direktorat pendidikan Dasar dan menengah Dikrektorat pendidikan lanjutan Pertama .
- [4] Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti.
- [5]
- [6] Zaenal Aqib, 2002 , *Profesionalisme guru dalam Pembelajaran*,Surabaya : Insan Cendekia.

[7] Surjadi.1983. *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Bandung : Angkasa *blog'er Ulum :keaktifan belajar siswa*

[8] ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Jigsaw](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Jigsaw))

[9] [http://model pembelajaran mukhlis.blogspot.co.id/2015/09/pengertian -langkah-langkah-kelebihan 85.html](http://model_pembelajaran_mukhlis.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-langkah-langkah-kelebihan_85.html)